

Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Luas *Artshop* dan Lokasi *Artshop* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis *Artshop* Di Kawasan Nusa Dua

Ni Nyoman Ayu Darsini
Ida Bagus Darsana

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Kawasan Nusa Dua dikenal sebagai daerah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung mengakibatkan sebagian besar mata pencaharian masyarakat Nusa Dua beralih menjadi sektor informal. Penyebaran bisnis *artshop* ini ada yang membentuk suatu kelompok dan ada juga yang tersebar di sekitar kawasan hotel di Nusa Dua. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara kunjungan wisatawan, luas *artshop*, dan lokasi *artshop* terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua. Penelitian menggunakan data primer, kemudian dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa kunjungan wisatawan, luas *artshop* dan lokasi *artshop* berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua, baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci : kunjungan wisatawan, luas *artshop*, lokasi *artshop*, penyerapan tenaga kerja

ABSTRACT

Nusa Dua tourism area known as the most visited by tourists. The number of tourists who visit resulted in the majority of the people's livelihood Nusa Dua turning to the informal sector. Artshop business deployment there is form a group and there are also scattered around the area in Nusa Dua. The benefit of this study was to determine the effect of simultaneously and partially between tourist visits, extensive art shops, and the location of the business employment artshop in Nusa Dua area. In this study using primary data, then analyzed with multiple linear regression method. The results is indicate that tourist visits, extensive art shops and locations artshop significant effect on the business employment artshop in Nusa Dua area, either simultaneously or partially.

Keyword : tourism arrivals, extentsive artshop, located artshop, employment

PENDAHULUAN

Pembangunan pada umumnya dianggap sebagai suatu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang didasarkan pada taraf hidup masyarakat serta kesejahteraan masyarakat. Siagian (1994) mengatakan pembangunan sebagai suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Menurut Deddy (2005) pembangunan nasional dapat diartikan sebagai perubahan ekonomi, sosial dan budaya yang dilakukan secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Pembangunan suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa sektor yang berkembang di daerah tersebut. Salah satu sektor yang berkembang tersebut yaitu sektor pariwisata.

Donald Horne, penulis Australia (dalam Keith, 1999) mengatakan pariwisata sebagai budaya masyarakat. Horne mengatakan di dalam pariwisata dapat dipelajari budaya suatu daerah, monumen serta kota-kota yang dijadikan tempat wisata. Pariwisata dikatakan jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, standar hidup masyarakat serta mendorong sektor-sektor produktivitas lainnya. Tujuan dari pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan

devisa dan pendapatan negara. Undang-Undang Kepariwisata No 10, Bab I, Pasal 1 tahun 2009 (dalam Republik Indonesia, 2009), wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Robert McIntosh dan Shashikant Gupta (dalam Pendit, 1999) mengungkapkan pariwisata merupakan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat dalam melayani wisatawan-wisatawan yang datang berkunjung. Menurut Akil (dalam Arisya, 2011) untuk mendukung pengembangan pariwisata perlu adanya peningkatan keterkaitan fungsi pengembangan kegiatan pariwisata yang baik dengan sektor lainnya untuk memberikan nilai efisien yang tinggi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Pengembangan pariwisata ini harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah dan lokal. Selain itu pariwisata terkadang dilakukan karena ingin mengetahui atau mempelajari kebudayaan daerah yang dituju. Motif dari tujuan berwisata seseorang antara lain untuk bersenang-senang, untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan penting seperti diplomatik serta untuk melakukan perjalanan bisnis (Soekadijo, 1996).

Peranan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berupa menambah lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat (Wisnu, 2010). Dalam melakukan wisata, perbelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan akan menimbulkan permintaan barang dan jasa secara langsung. Untuk memenuhi permintaan barang dan jasa tersebut, peningkatan di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, dan rumah makan restoran sangat diperlukan (Spillane, 1994:20). Pengembangan pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Dampak pariwisata terhadap kegiatan dan jasa yang membentuk sektor pariwisata terutama mengacu pada industri hotel, transportasi, perdagangan, kerajinan dan layanan utilitas dimana korelasi yang tinggi dapat ditemukan antara tingkat pengembangan layanan dan pengembangan pariwisata (Markovic dan Ana, 2010).

Kabupaten Badung merupakan salah satu kawasan pariwisata yang banyak tersedia obyek wisatanya. Daerah ini meliputi Kuta dan Nusa Dua yang merupakan sebuah obyek wisata yang terkenal. Salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah kawasan Nusa Dua. Kawasan Nusa Dua memiliki pantai putih, menjadikan tempat ini populer dikalangan wisatawan baik asing maupun domestik. Nama Nusa Dua berasal dari nama dua buah pulau kecil dibagian selatan pulau Bali. Nusa berarti pulau dan Dua berarti dua. Kawasan Nusa Dua menjadi salah satu tempat dibangunnya berbagai hotel untuk menginap bagi para wisatawan. Hal ini yang menyebabkan wisatawan memilih kawasan Nusa Dua untuk menikmati liburan sambil menikmati udara pantai dan matahari terbit dengan beristirahat di hotel maupun resort berbintang yang tersebar. Kawasan Nusa Dua memiliki akses pemasaran sumber daya yang membantu pemulihan pariwisata Bali ketika terjadinya peristiwa Bom Bali yang mengakibatkan penurunan pariwisata (Darma and Michael, 2006).

Semakin berkembangnya objek wisata di kawasan Nusa Dua mengakibatkan semakin berkembangnya sektor informal di lingkungan masyarakat sekitarnya. Sektor informal yang berkembang yaitu bisnis *artshop*. Bisnis *artshop* merupakan pedagang yang menjual barang-barang seni khas Bali yang dijual kepada para wisatawan yang berkunjung. Barang-barang yang dijual tersebut sering digunakan sebagai oleh-oleh Bali bagi wisatawan yang berkunjung. Bisnis *artshop* yang berada di kawasan Nusa Dua membentuk sebuah kelompok usaha dan menempati kios-kios kecil yang berada di kawasan wisatawan. Keberadaan bisnis *artshop* berada di sekitar lingkungan masyarakat dan ada juga di sekitar kawasan hotel-hotel yang ada di kawasan Nusa Dua.

Tabel 1 Jumlah *Artshop* di Kawasan Nusa Dua Tahun 2013

No	Tempat	Jumlah <i>Artshop</i> (unit)
1	<i>Main Gate Nusa Dua Street</i>	160
2	Pantai Samuh	70
3	Pantai Mengiat	35
4	Br. Terora	16
	Jumlah	281

Sumber : Kantor Kelurahan Benoa Nusa Dua, 2013

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa bisnis *artshop* sangat banyak berkembang di kawasan Nusa Dua. Jumlah *artshop* paling banyak berada di *Main Gate Nusa Dua Street* karena tempat ini merupakan lalu lintas yang paling sering dilewati oleh wisatawan untuk menuju ke hotel tempat mereka menginap di kawasan Nusa Dua.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adikampana, dkk yang berjudul “Pengaruh Pembelanjaan Pengunjung Terhadap Penciptaan Tenaga Kerja di Atraksi Wisata Ceking” tahun 2011 menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja meningkat dilihat dari pembelanjaan pengunjung di pariwisata Ceking. Semakin banyak pengunjung yang menginap akan memberikan pengaruh lebih besar terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan pengunjung yang datang sehari.

Pemilihan lokasi bisnis *artshop* yang strategis merupakan salah satu faktor dalam pemasaran yang mempengaruhi keberhasilan usaha bisnis. Lokasi *artshop* di kawasan Nusa Dua biasanya tersebar di dekat hotel-hotel maupun membentuk suatu perkumpulan satu tempat yang bisa dijangkau oleh para wisatawan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliati yang berjudul “Pengaruh Kedekatan Infrastruktur, Kedekatan Konsumen, Biaya Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga” tahun 2012 mengatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi yaitu dekat dengan infrastruktur, dekat dengan konsumen, dan harga lokasi. Banyaknya bermunculan bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua mengakibatkan pendapatan masyarakat menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kunjungan wisatawan, luas *artshop* dan lokasi *artshop* berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua.
- 2) Untuk mengetahui kunjungan wisatawan, luas *artshop* dan lokasi *artshop* berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua.

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pengambil kebijakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* dan diharapkan masyarakat dapat menjaga fasilitas objek pariwisata yang ada di Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian.

Penelitian dilakukan di kawasan Nusa Dua karena bisnis *artshop* terdapat di kawasan Nusa Dua yang juga di dukung dengan adanya keberadaan hotel-hotel di sehingga banyak wisatawan yang datang berkunjung. Obyek penelitian ini dilakukan pada penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Waktu penelitian dilakukan dari 23 Januari 2014 sampai dengan 11 Pebruari 2014.

Jenis dan Sumber Data.

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data berupa penjelasan dari responden sesuai dengan pertanyaan kuisioner dan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah banyaknya

kunjungan wisatawan, luas *artshop* dan lokasi *artshop*. Data primer diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada responden dan data sekunder penelitian ini adalah jumlah bisnis *artshop* yang ada di kawasan Nusa Dua.

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bisnis *artshop* yang terdapat di kawasan Nusa Dua. Sampel yang digunakan berdasarkan karakteristik dari bisnis *artshop*. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Random Sampling* dimana penarikan sampel diambil dari jumlah populasi bisnis *artshop* yang berada di kawasan Nusa Dua hanya diambil beberapa sampel sebagai responden. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Rahyuda, 2004) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n = ukuransampel

N = ukuranpopulasi

e = nilai kritis (batas ketelitian)

Berdasarkan perhitungan sampel dan dengan menggunakan nilai kritis 10 persen maka jumlah sampel yang diambil menurut rumus Slovin adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{281}{1 + (281)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{281}{3,81}$$

$$n = 73,75 \text{ (dibulatkan menjadi 74)}$$

$$n = 74$$

Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda agar mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan, luas *artshop* dan lokasi *artshop* terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua. Menurut Gujarati (1997), model analisisnya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3D_1 + \mu_i \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis *Artshop*

X1 = Kunjungan Wisatawan.

X2 = Luas *Artshop*

D1 = Lokasi *Artshop* : (0) dekat hotel; (1) jauh hotel

α = Intersep

μi = Tingkat kesalahan (gangguan) stokastik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Wilayah Penelitian.

Wilayah Kabupaten Badung terletak pada posisi 08 14’17” – 08 50’57” lintang selatan dan 115 05’02” – 115 15’09” bujur timur. Daerah yang diliputi oleh Kabupaten Badung adalah Kuta dan Nusa Dua, dimana kedua daerah ini merupakan objek wisata yang sangat terkenal. Sejak tahun 1990 kawasan Nusa Dua dikembangkan sebagai kawasan terintegrasi sehingga banyak hotel berbintang di bangun di Nusa Dua. Lahirnya Kawasan Pariwisata Nusa Dua disebabkan oleh kebutuhan objektif terhadap kamar yang bermutu bagi wisatawan yang akan datang dari tahun ke tahun. Proyek Nusa Dua mempunyai 2 komponen pokok, yaitu penyediaan prasarana dan sarana, serta peningkatan jalur wisata.

Karakteristik Responden.

Penyebaran kuisioner secara langsung kepada responden pedagang *artshop* di kawasan Nusa Dua. Penyebaran kuisioner dari akhir bulan Januari sampai pertengahan bulan Pebruari. Informasi karakteristik yang diperoleh dari penyebaran kuisioner adalah sebagai berikut : berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebanyak 75 persen. Mayoritas tingkat pendidikan pedagang *artshop* yaitu tingkat pendidikan lulusan SD maupun SMA sebesar 27 persen, lulusan SMP sebesar 17,5 persen, tidak tamat SD sebesar 14,8 persen dan lulusan perguruan tinggi sebesar 13,5 persen. Rata-rata lama usaha bisnis *artshop* berkisar 20 tahun. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner, rata-rata jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke *artshop* adalah sebanyak 20 orang dengan persentase 22,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke *artshop* dapat dikatakan lumayan banyak.

Dari data kuisioner didapatkan bahwa luas *artshop* antara satu *artshop* dengan *artshop* yang lain saling berbeda-beda. Dari penelitian didapatkan bahwa luas *artshop* yang paling dominan yaitu memiliki luas 9 meter persegi sebanyak 37 *artshop* (50 persen). Lokasi *artshop* di kawasan Nusa Dua dibedakan menjadi 2 lokasi yaitu jauh dari hotel dan dekat hotel. Jumlah *artshop* paling banyak terdapat di lokasi *Main Gate Nusa Dua Street* karena tempat ini dijadikan lokasi *artshop-artshop* dengan jumlah *artshop* sebanyak 42 unit dengan persentase 56,75 persen.

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis ini dipakai dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah kunjungan wisatawan, luas *artshop*, dan lokasi *artshop*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua. Hasil pengolahan data yang diperoleh yaitu :

$$\hat{Y} = 0,185 + 0,021X_1 + 0,067X_2 + 0,150D_1 \dots\dots\dots(3)$$

Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.185	.160		1.159	.251		
	Kunjungan Wisatawan	.021	.011	.168	1.872	.065	.593	1.687
	Luas <i>Artshop</i>	.067	.008	.681	8.055	.000	.666	1.501
	Lokasi <i>Artshop</i>	.150	.082	.135	1.817	.073	.863	1.159

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Sumber : Data Diolah

Uji Normalitas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sampel K-S)*. Dari hasil pengolahan yang telah dilakukan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,739 yang lebih besar dari 0,1 sehingga data menjadi layak untuk digunakan lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (*VIF*). Apabila nilai tolerance lebih besar dari 10 persen atau *VIF* kurang dari 10, maka data dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas. Dari hasil pengolahan yang telah dilakukan diperoleh tolerance besar dari 0,1 dan *VIF* lebih kecil dari 10. Dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Uji Heterokedastisitas.

Tujuan uji heterokedastisitas untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang dipakai adalah metode Glejser. Metode tersebut dilakukan dengan meregres variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Dari hasil pengolahan yang telah dilakukan diperoleh bahwa signifikansi kunjungan wisatawan, luas *artshop*, dan lokasi *artshop* lebih besar dari tingkat signifikan 5 persen, sehingga model regresi layak digunakan untuk melakukan prediksi.

Uji Simultan (F-test).

Uji F bertujuan untuk menguji signifikan variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya. Berdasarkan hasil pengujian diketahui F hitung model regresi yaitu 46,581 lebih besar dari F tabel = 2,76. Sehingga dapat dikatakan bahwa kunjungan wisatawan, luas *artshop* dan lokasi *artshop* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua.

Uji Parsial (t statistik).

Tujuan penggunaan uji t untuk mengetahui variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

1) Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis *Artshop* di Kawasan Nusa Dua.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan nilai koefisien regresi kunjungan wisatawan yaitu 0,021 dan signifikansi sebesar 0,065 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan t_{hitung} sebesar 1,872 yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,671$. Hal ini berarti kunjungan wisatawan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua.

2) Pengaruh Luas *Artshop* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis *Artshop* di Kawasan Nusa Dua.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan nilai koefisien regresi luas *artshop* sebesar 0,067 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan t_{hitung} yaitu 8,055 lebih besar dari $t_{tabel} = 1,671$. Hal ini berarti luas *artshop* mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua.

3) Pengaruh Lokasi *Artshop* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis *Artshop* di Kawasan Nusa Dua.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan nilai koefisien regresi lokasi *artshop* sebesar 0,150 dan tingkat signifikansi sebesar 0,073 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan t_{hitung} 1,817 lebih besar dari $t_{tabel} = 1,671$. Hal ini berarti lokasi *artshop* tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua.

SIMPULAN

Dilihat dari hasil pembahasan yang di uraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Adanya pengaruh secara simultan antara kunjungan wisatawan, luas *artshop*, dan lokasi *artshop* terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua. Hal ini dapat dilihat nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 46,581.
- 2) Adanya pengaruh secara parsial antara luas *artshop* terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua. Sedangkan kunjungan wisatawan dan lokasi *artshop* tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, adapun saran yang dapat diajukan adalah masyarakat sebaiknya meningkatkan fasilitas objek pariwisata yang sudah ada dan memilih lokasi bisnis *artshop* dengan baik. Peningkatan kunjungan wisatawan yang datang ke bisnis *artshop* dapat dilihat dari lokasi bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua. Bisnis *artshop* yang berlokasi dekat dengan hotel akan mempermudah wisatawan untuk datang berkunjung ke bisnis *artshop*. Peningkatan kunjungan wisatawan yang semakin banyak dapat mempengaruhi perluasan bisnis *artshop*. Perluasan bisnis *artshop* dapat menambah produksi barang yang akan diperjualbelikan kepada wisatawan sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Semakin luas bisnis *artshop* maka tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin meningkat. Hal ini dapat membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

REFERENSI

- Adikampana, I Made, I Nyoman Sunarta, I Nyoman Sukma Arida. 2011. Pengaruh Pembelanjaan Pengunjung Terhadap Penciptaan Tenaga Kerja di Atraksi Wisata Ceking. *The Excellence Research Universitas Udayana 2011*.
- Arisya Leri, Ida Ayu. 2011. Dampak Pengeluaran Wisatawan Terhadap Perkembangan Sektor Ekonomi di Provinsi Bali. *Tesis : Program Magister Program Studi Kajian Pariwisata Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar*.
- Darma Putra, I Nyoman and Michael Hitchcock. 2006. The Bali bombs and the tourism development cycle. *Jurnal Edward Arnold Ltd*.
- Dedy T. Tikson. 2005. *Keterbelakangan & Ketergantungan : Teori Pembangunan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*. Inninnawa.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Keith Hollinshead. 1999. Tourism as Public Culture : Horne's Ideological Commentary on the Legerdemain of Tourism. *International Journal of Tourism Research*.
- Markovic, Ana Tripkovic, MSc. 2010. Tourism Planning : Contribution of Tourism to Socio - Economic Development of Montenegro. Dalam *Jurnal Biennial International Congress 1289-1304*.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata – Sebuah Pengantar Perdana*. Edisi Keenam. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Rahyuda, I Ketut. 2004. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang - Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan*.
- Siagian, Sondang P. 1994. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta : Gunung Agung.
- Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, J James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.

- Wisnu Yudananto, Sutyastie S. Remi, dan Bagdja Muljarijadi. 2010. Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output). Dalam *Pustaka Ilmiah Unpad*.
- Yuliati, Tutik dan Hardi Utomo. 2012. Pengaruh Kedekatan Infrastruktur, Kedekatan Konsumen, Biaya Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga. Dalam *Among Makarti Vol.5 No.10, Desember 2012*.